

Upaya Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM Kecamatan Ranuyoso

Neny Tri Indrianasari¹, Sochib², Muhammad Rijalus Sholihin³

Program Studi akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3}

Email: indriana85@gmail.com¹, Sochib.ak@gmail.com², muhammadrijalus@gmail.com³

Abstrak

Berbagai macam kendala yang dihadapi UMKM saat ini, yang paling sering terjadi adalah kurang tepatnya pengambilan keputusan. Kurang tepatnya pengambilan keputusan, dikarenakan kurangnya informasi yang didapat ketika pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam bisnis dapat terkait keputusan keuangan maupun non transaksi keuangan. Keputusan keuangan terkait dengan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari UMKM masih memiliki banyak kendala. Kendala yang paling menonjol adalah mayoritas UMKM belum membuat laporan keuangan. Kendala berikutnya yakni UMKM yang membuat laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi yang berlaku umum, yakni sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Dengan demikian kegiatan PkM diselenggarakan berupa pelatihan akuntansi sederhana yang digunakan untuk UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Pertama tahap persiapan, Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program berupa pelatihan. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dan pelaporan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan jenis usaha yang telah terbukti kemampuannya dalam memberikan kontribusi dan peran nyatanya dalam bidang perekonomian. Jumlah UMKM meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan UMKM hanya bisa dilihat dari segi jumlah. Secara keseluruhan, terutama secara finansial, hanya beberapa UMKM yang tumbuh secara finansial. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya mengelola keuangan usahanya. UMKM didorong untuk menyusun dan menyusun laporan keuangan yang baik. Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dari kegiatan komersial. Laporan keuangan digunakan sebagai penyajian informasi keuangan yang digunakan untuk bagian internal dan eksternal bisnis. Pencatatan laporan keuangan tunduk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Melihat status atau pemahaman pelaku UMKM masih belum bisa mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, maka Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK) EMKM diungkapkan untuk mempermudah pelaporan keuangan UMKM (Sulistiyowati, 2017).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anggota UMKM terkait dengan pengelolaan dana. Manajemen permodalan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UKM. Cara pengelolaan dana UMKM yang praktis dan efektif adalah dengan menerapkan akuntansi yang baik. Dengan demikian, akuntansi memungkinkan UMKM memperoleh berbagai informasi keuangan dalam menjalankan usahanya. Catatan akuntansi harus relevan dengan semua transaksi yang terjadi dan didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi memiliki perlakuan akuntansi yang dimulai dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dan tentunya dapat dijadikan sebagai dasar laporan keuangan yang andal. Laporan keuangan adalah pernyataan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang

evolusi posisi keuangan, serta tentang hasil yang diperoleh untuk periode tertentu. Situasi keuangan akan memberikan wawasan tentang komposisi kekayaan yang dimiliki oleh UMKM Intip dan sumber kekayaan tersebut. Perubahan status keuangan menunjukkan kemajuan dan memberikan wawasan tentang apakah bisnis tersebut menghasilkan keuntungan atau kerugian. Tujuan laporan keuangan adalah; 1) memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang aset dan kewajiban; 2) memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan bersih usaha sebagai akibat dari kegiatan usaha; 3) memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan bersih yang tidak terkait dengan bisnis; 4) memberikan informasi yang dapat membantu pengguna menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; 5) memberikan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Akuntansi berperan dalam pengambilan keputusan dan merupakan alat untuk meningkatkan kinerja UKM (Margunani et al., 2020).

Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh badan usaha UMKM adalah pengelolaan keuangan. Dampak dari manajemen keuangan yang ceroboh mungkin tidak terlihat jelas, tetapi tanpa metode akuntansi yang efektif, seorang manajer tidak akan dapat memahami bisnis sepenuhnya. Akuntansi merupakan salah satu indikator penting kinerja suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh catatan akuntansi sangat berguna untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi manajemen bisnis. Informasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi masalah keuangan, di antaranya masalah yang mungkin timbul, setelah itu dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk memperbaikinya (Sari & Indriani, 2017). Penelitian (Pinasti, 2004) menunjukkan bahwa pedagang kecil di pasar tradisional di kabupaten Banyumas tidak terorganisir dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Keputusan manajemen bisnis terutama didasarkan pada informasi non-akuntansi dan pengamatan situasi pasar. Secara umum mereka menganggap informasi akuntansi tidak penting. Alasan yang diberikan oleh meliputi: mereka merasa terlalu merepotkan untuk menyimpan pembukuan dan penting agar mereka mendapat untung tanpa terhalang oleh operasi akuntansi. Mereka belum merasakan manfaat dari memiliki akun. Baas & Schrooten (2006) dalam studi mereka menyatakan bahwa bank, ketika mengeluarkan pinjaman ke UMKM menggunakan Soft Information & Hard Information. Soft Information Menggunakan Hubungan Teknik pinjaman, khususnya pinjaman berbasis kredit, dan hubungan yang terjalin baik antara bank dan pengusaha. Informasi Penting di antaranya menggunakan: 1) laporan keuangan pinjaman, yaitu menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai sumber informasi untuk pinjaman, 2) pinjaman berbasis aset pinjaman yaitu penggunaan informasi mengenai properti dari dimana digunakan sebagai jaminan, 3) Credit scoring, penggunaan teknik statistik data keuangan dari laporan keuangan serta kelayakan kredit dan latar belakang pemilik UMKM untuk pemberian peringkat. Baas & Schrooten (2006) menyimpulkan bahwa, hampir dari di seluruh dunia, UMKM mengalami kesulitan mendapatkan kredit bank. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya 4.444 informasi yang dapat diberikan UMKM kepada pihak luar. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah pentingnya standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan para pengusaha UMKM, sehingga dapat membantu UMKM memberikan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Cziráky et al. (2005) meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya pinjaman di, UMKM, di Kroasia.

Memahami dan memanfaatkan literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera, dan berkualitas. Terlebih lagi jika seseorang dapat mengelola keuangan dengan pintar, diantaranya dapat mengelola kredit dan berinvestasi dengan cerdas. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup di masa depan, diantaranya dapat digunakan untuk mendanai sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi, dan program lainnya. Mengenal lebih jauh tentang keuangan dan cara pemanfaatannya tentu sangat penting terutama di kalangan pelaku usaha atau wirausaha. Pemahaman dan cara mengelola serta memanfaatkan keuangan sangatlah penting karena hal tersebut sangat berguna dan banyak manfaatnya bagi mereka yang membuka usahanya sendiri ataupun bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Perilaku keuangan adalah isu yang paling banyak di bahas saat ini. Yang berkaitan dengan Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan, sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup saja masih mengalami masalah finansial. Saat ini tingkat literasi keuangan

yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih sangat rendah. Literasi keuangan membantu entitas bisnis yang terlibat dalam manajemen bisnis untuk merencanakan penghematan uang bisnis, dimulai dengan anggaran, dan untuk mencapai tujuan keuangan bisnis dengan pengetahuan dasar keuangan. (Pusporini, 2020).

Berbagai macam kendala yang dihadapi UMKM saat ini, yang paling sering terjadi adalah kurang tepatnya pengambilan keputusan. Kurang tepatnya pengambilan keputusan, dikarenakan kurangnya informasi yang didapat ketika pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam bisnis dapat terkait keputusan keuangan maupun non transaksi keuangan. Keputusan keuangan terkait dengan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari UMKM masih memiliki banyak kendala. Kendala yang paling menonjol adalah mayoritas UMKM belum membuat laporan keuangan. Kendala berikutnya yakni UMKM yang membuat laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi yang berlaku umum, yakni sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Berdasarkan fenomena di lapangan, pelaku UMKM Kecamatan Ranuyoso dalam pelaksanaan pencatatan keuangan mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM. Andarsari & Dura (2018) menjelaskan bahwa UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Maya Aulia (2018) menjelaskan bahwa kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Sixpria et al. (2015) juga memaparkan bahwa penyelenggaraan proses akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan kegiatan yang masih sulit bagi UMKM. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar untuk UMKM. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi maka akan menyebabkan pengelolaan keuangan pada UMKM Intip tidak terkendali sehingga pengelolaan usaha tidak efektif dan tidak efisien. Saptantinah & Astuti (2010) menjelaskan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Farliana et al. (2020) juga menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global. Berdasarkan hasil evaluasi dari observasi langsung terhadap masyarakat yang memiliki UMKM di Desa Ranuyoso, permasalahan- permasalahan utama yang dihadapi oleh mereka dalam memulai dan mengelola usaha adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman akan laporan keuangan.
- b. Belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis.

METODE

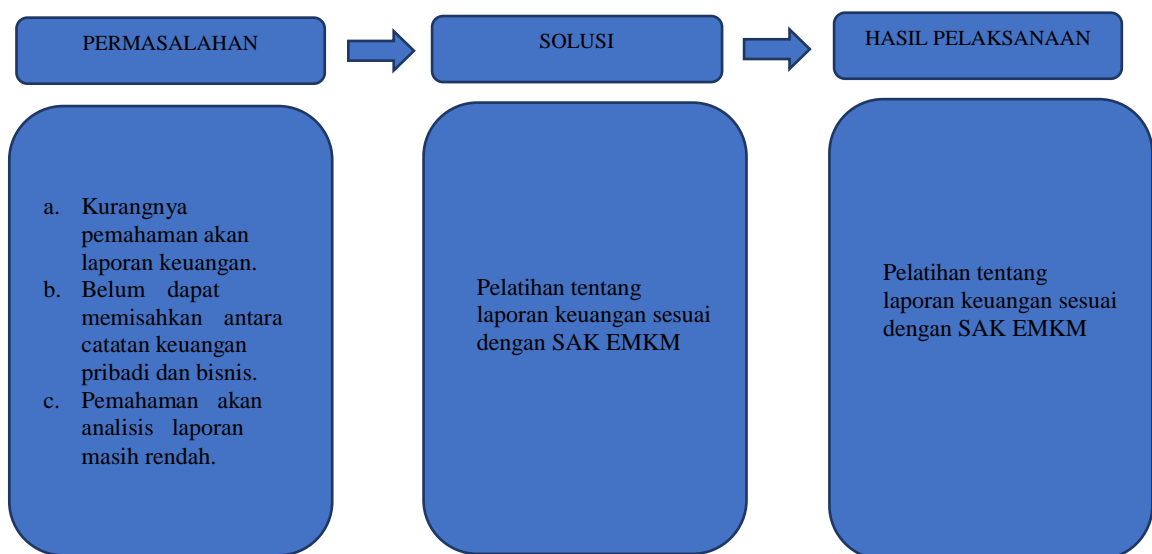
Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra
Koordinasi Tim & Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Tim & Mitra
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembuatan materi kegiatan tentang contoh laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Pelatihan akuntansi berbasis sistem informasi akuntansi	Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi (60 menit)
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat berdasarkan kerangka pemecahan masalah gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Mitra

Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

- a. **Pelatihan**
Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada mitra pelaku usaha UKM dalam bidang dagang. Pelatihan tersebut berupa pemambaran materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan masih belum memahami sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usaha tersebut. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha.
- b. **Diskusi**
Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, pelatihan tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Mitra Pengabdian Masyarakat yang merupakan pelaku usaha UKM dalam bidang jasa terdiri dari perwakilan pelaku usaha UKM di masing-masing dusun dalam lingkup Desa Ranuyoso. Pelaku usaha tersebut terdiri dari pelaku dalam bidang jasa. Partisipasi mitra dalam program Pengabdian Masyarakat meliputi:

- a. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan pelatihan yaitu bertempat di E-Warong Ranuyoso Sejahtera.

- b. Mitra berperan sebagai peserta pelatihan dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi/tanya jawab.
- c. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program Pengabdian Masyarakat meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan *progress* dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No.	Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
1.	Pemahaman Pengetahuan Akuntansi	Pemahaman mitra mengenai akuntansi	Peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
2.	Pemahaman Pengetahuan Siklus Akuntansi	Pemahaman mitra mengenai siklus akuntansi	Peningkatan pemahaman mengenai siklus akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
3.	Pemahaman Pengetahuan SAK EMKM	Pemahaman mitra mengenai sistem informasi akuntansi	Peningkatan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
4.	Pemahaman dan pelatihan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Pemahaman dan pelatihan mitra dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran tentang tujuan dari pengabdian dan kegiatan yang akan dilakukan serta untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan pelatihan akuntansi sederhana. Dalam kegiatan sosialisasi, diperkenalkan pemahaman tentang pencatatan akuntansi dan manfaat pencatatan dalam suatu transaksi. Pelatihan keuangan sederhana disampaikan dengan memberikan penjelasan konsep akuntansi, pemahaman pencatatan keuangan, manfaat pencatatan keuangan dalam dunia usaha, dan tata cara pencatatan keuangan. Penafsiran atau pemahaman konsep akuntansi yang berlaku diharapkan pengusaha UMKM memahami dengan jelas istilah-istilah yang ada dalam pencatatan keuangan sederhana. Pada tahap ini, anggota UMKM berdiskusi dengan tim pengabdian istilah-istilah yang digunakan dalam pencatatan keuangan sederhana perusahaan.

Sebagai praktik pencatatan keuangan sederhana, mitra melakukan praktik pencatatan posisi keuangan pada buku kas. Pencatatan yang dilakukan oleh mitra adalah mencatat transaksi, mengisi kolom tanggal, mengisi kolom deskripsi, debit, kredit dan saldo. Dalam hal ini, mitra langsung mempraktekkan tata cara pencatatan transaksi di buku catatan. Setelah memasukkan buku catatan, mitra mencatat transaksi di buku kas yang disediakan oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu mitra dalam praktek, pencatatan setiap transaksi dipindahkan

dari nota transaksi. Mitra dibantu oleh tim pengabdian dalam mengisi atau mencatat transaksi yang dilakukan untuk setiap transaksi.

Tahap terakhir adalah melaksanakan evaluasi. Tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang telah dilakukan oleh mitra pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan masukan atau saran terhadap hasil pencatatan yang dilakukan oleh mitra pengabdian.

Teknik identifikasi pengetahuan pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan sederhana dengan cara wawancara, dan ternyata UMKM yang memahami teknik pencatatan keuangan sederhana. Dengan mengetahui tingkat pemahaman para mitra pengabdian mengenai teknik pencatatan keuangan sederhana, maka tim pengabdian akan bisa mengoptimalkan pada bagian-bagian yang sangat penting pada prosedur pencatatan keuangan sederhana. Dalam kegiatan sosialisasi pelatihan pencatatan keuangan sederhana para mitra antusias dalam mengikuti pada sesi ini. Pada tahap ini, mitra pengabdian melakukan diskusi antara tim pengabdian dan mitra pengabdian jika terdapat ada hal-hal yang kurang dipahami. Beberapa materi pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang menjadi bahan diskusi pada saat sosialisasi tentang konsep-konsep akuntansi dan prosedur pencatatan keuangan. Dengan adanya feedback pada tahap sosialisasi dari tim mitra dengan tim pengabdian, para tim pengabdian memberikan penjelasan atau konfirmasi lebih lanjut mengenai materi yang ditanyakan dari tim mitra.

Kegiatan praktek dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana dilakukan secara intensif secara langsung antara tim pengabdian dengan tim mitra. Adapun hal-hal yang dipraktikkan oleh mitra yakni pencatatan nota transaksi, pengisian kolom tanggal, pengisian kolom keterangan, debit, kredit dan saldo. Kegiatan praktek dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak yang positif bagi tim mitra. Dengan adanya pendampingan secara langsung, tim mitra bisa melakukan diskusi secara maksimal terkait sistem pencatatan keuangan. Dalam hal ini, tim mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dengan adanya pendampingan secara langsung. Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di UMKM adalah mitra mampu membuat pencatatan keuangan sederhana. Adapun bentuk materi yang diberikan kepada mitra antara lain; pentingnya pencatatan keuangan sederhana, konsep yang ada dalam akuntansi, teknik pencatatan dan membuat buku kas keuangan usaha dan membuat keputusan usaha atau bisnis.

KESIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM mampu memberikan kontribusi yang positif yakni para pelaku usaha memahami teknik pencatatan keuangan sederhana. Pelaku UMKM memiliki soft skill pencatatan keuangan sederhana, sehingga dengan demikian aspek keuangan usaha dapat dimanajemen secara optimal. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usaha yang akan dilakukan ke depannya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran antara lain adanya kegiatan sejenis hendaknya selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian UMKM. Selain pelatihan pencatatan akuntansi masih banyak kegiatan pengabdian masyarakat lain yang perlu dikembangkan seperti pelatihan manajemen, pelatihan persediaan, pelatihan promosi dan pemasaran.

REFERENCES

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (studi pada sentra industri kripik tempe sanan di kota malang). *Jurnal JIBEKA*, 12.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship banking and SMEs: A theoretical analysis. *Small Business Economics*, 27(2–3). <https://doi.org/10.1007/s11187-006-0018-7>

- Czirák, D., Tišma, S., & Pisarović, A. (2005). Determinants of the low SME loan approval rate in Croatia. In *Small Business Economics* (Vol. 25, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s11187-004-6481-0>
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., & Hardianto, H. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Permasayarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7582>
- Margunani, Melati, I. S., & Ahmad, S. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang Simple Financial Records Training in Intip UMKM Nyatnyono Village Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3).
- Maya Aulia. (2018). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Accounting*.
- Pinasti, M. (2004). Faktor-Faktor Yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, Bali, (Desember).
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Saptantinah, D., & Astuti, P. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S. (2015). Implementasi Standard Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 1(3).
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>